

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Peran Guru PAI

Peran merupakan aspek kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran artinya suatu bagian yang memegang kendali (memimpin) sesuatu hal atau peristiwa.¹

Guru dikenal dengan *Al-mua'lim* atau *Al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.² Dalam pepatah jawa, guru adalah *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Guru tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswanya.³ Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁵ Mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Dalam Undang-undang RI.No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai,

¹ Heru SIsyanto, “ Pentingnya pengembangan Budaya Religius di Sekolah”, *Jurnal Studi Islam*, vol.6,no.1 (2019) :54.

² Moh.Noor, *Guru profesional dan berkualitas* , 3.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Gru Profesional : Pedoman kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*.23

⁴ Sitti Satriani , “peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat berjamaah”, *Jurnal Trabawi* , Vol.2 no.1 : 33.

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Gru Profesional : Pedoman kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. 24.

dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini dijalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Rusydy Ananda dalam bukunya *Profesi pendidikan dan tenaga pendidikan* mengumpulkan pendapat para ahli terkait dengan pengetahuan guru sebagai berikut:⁶

- a. Imam Barnadib, guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
- b. Ahmad D, Marimba, guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
- c. Ahmad Janana Asifudin, guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap siswa.
- d. Zakiah Daradjat, guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak orang tua.

Menurut konteks pendidikan islam “pendidik” atau “guru” disebut dengan istilah murabbi, mu’allim, mua’addib, mudarris atau mursyid. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidik adalah orang – orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswanya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Guru agama (Islam) disebut guru PAI karena mengampu mata pelajaran PAI dan tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh siswa secara tepat dan proporsional.

⁶ Rusydy Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPI, 2018),20.

⁷ Ju’subaidi, “Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Studi Kasus di MTsN Ponorogo”, *Jurnal kodifikasi*, Vol.5 no.1 (2011) : 108.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan peran guru PAI dalam penelitian ini adalah pendidik profesional yang menjadi pengembang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). selain menjadi pengajar Guru PAI dituntut untuk mampu mendidik, membimbing, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).

2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi (*competence*) atau kecakapan / kemampuan secara umum diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan untuk melakukan suatu tugas tertentu⁸. Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan tujuan atau memutuskan sesuatu hal.⁹

Kompetensi berhubungan dengan interaksi belajar dalam proses pembelajaran, proses interaksi selama proses pembelajaran antara guru dengan siswa tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap, serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Karena guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.

Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Sebagaimana disebutkan dalam PP RI, nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, BAB IV, pasal 28 ayat 3 ada empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki meliputi:

⁸ Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)", *Jurnal Analisa*, Vol.xvii, no.02,(2011) : 186.

⁹ Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002) 14.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian artinya: seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena guru merupakan pribadi yang dijadikan panutan tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian (*personal competencies*) wajib dimiliki oleh setiap guru. berikut kompetensi kepribadian guru diantaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tatacara.
- 5) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.¹⁰

Dalam pendidikan islam yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadis seorang guru PAI setidaknya harus memiliki kompetensi kepribadian sebagai berikut: mengharap ridha Allah SWT, jujur dan amanah, sesuai ucapan dan tindakan, adil dan egaliter, bertutur kata yang lembut, penyayang, rendah hati, sabar ,tidak pemaarah, husnudzon, pemaaf, dan toleran Dengan memiliki kepribadian yang baik seorang guru akan memiliki wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh siswa. Penghormatan kepatuhan siswa akan tumbuh dari kewibawaan guru karena bisa mengayomi, melindungi mengarahkan dan menjadi teladan bagi siswa,

¹⁰ Walid Mudri, "Kompetensi dan Perenanan Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Falasifa*. Vol.1, no.1, (2010) : 113.

tanpa harus melalui cara-cara yang menakutkan.¹¹

Sebagaimana firman Allah SWT yang tertera dalam surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”¹²

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini adalah kompetensi yang sangat penting, karna berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan langsung dengan kompetensi diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya, paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.

¹¹ Muhammad Anas Ma'arif, “Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No.2, (2017), 38.

¹² Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an Karim Terjemah Tajwid Warna*, 420.

- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan pekerja.¹³

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI. Dengan menguasai kompetensi sosial para guru tidak akan mengalami kesulitan dalam hal komunikasi, selain memperkuat iklim pembelajaran yang kondusif antara guru dengan peserta didik, guru dan juga wali dari siswa itu sendiri, juga memberikan dampak terhadap hubungan antara madrasah/sekolah dengan masyarakat luas.¹⁴

Berikut kompetensi sosial guru diantaranya meliputi:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi

¹³ Walid Mudri, "Kompetensi dan Perencanaan Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Falasifa*, 113.

¹⁴ Andi Abdul Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional guru PAI di Sekolah*, (Gowa: Panrita Global Media, 2014), 30

- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁵

d. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini berhubungan dengan wawasan penguasaan akademik dan bahan kajian akademik kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru PAI. Peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Karena guru PAI tidaklah cukup hanya dapat mendesain pembelajaran dan metode pembelajaran tetapi guru PAI juga harus menguasai materi yang diajarkan. Dengan menguasai materi yang diajarkan, maka akan mempermudah guru PAI dalam mengelola kelas. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam menentukan strategi yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam materi pelajaran tersebut berhasil terwujud.¹⁶

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAI berupa:

- 1) Memahami visi dan misi.
- 2) Kemampuan memahami hubungan pendidikan pengajaran
- 3) Kemampuan mengidentifikasi permasalahan dengan pendidikan.
- 4) Kemampuan struktur pengetahuan.
- 5) Kemampuan memahami substansi materi .

¹⁵ Walid Mudri, "Kompetensi dan Perenanan Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Falasifa*, 114.

¹⁶ Andi Abdul Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional guru PAI di Sekolah*, 38

e. Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI terkait dalam menjalankan peran dalam organisasi sekolah. Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru PAI dalam menggerakkan organisasi bagi komunitas sekolah. Dengan menguasai kompetensi tersebut guru PAI mampu membuat program pengembangan pendidikan agama dan menggerakkan seluruh potensi seluruh sekolah untuk mendukung program tersebut dengan tetap memperhatikan keragaman hidup beragama (toleransi). Sehingga tercipta lingkungan sekolah yang religius yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agama di sekolah.

Penjabaran mengenai kompetensi kepemimpinan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor.16 Tahun 2010 diantaranya adalah :

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai proses dari pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran bagi komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, mengarahkan, pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar

pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia.¹⁷

3. Tugas guru PAI

Guru PAI memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas, maupun diluar dinas, dalam artian pengabdian. Apabila dikelompokkan akan ada tiga jenis tugas guru PAI diantaranya :

a. Tugas guru sebagai profesi

Tugas guru meliputi mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai kehidupan. Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih, dengan kata lain seorang guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyelaraskan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Tugas guru dibidang kemanusiaan

Tugas guru PAI dalam bidang kemanusiaan di sekolah yaitu dapat menjadi orang tua kedua bagi siswa, memberikan pelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan dapat memahami perkembangan siswa.

c. Tugas guru dibidang masyarakat

Guru PAI tidak hanya di perlukan di lembaga pendidikan, tetapi juga diperlukan ditengah masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat di era modern ini, baik permasalahan terkait kehidupan maupun permasalahan yang terkait dengan keagamaan.¹⁸

Sedangkan menurut M. Saekn Muchit dalam jurnal yang berjudul Guru PAI yang Profesional Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu:

a. Menjadi pendidik dan pengajar di sekolah.

¹⁷ Andi Abdul Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional guru PAI di Sekolah*, 33.

¹⁸ Moh. Usman Uzer , *Menjadi Guru Profesional*, 6-7

- b. Memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswa, agar siswa dan masyarakat memiliki pemahaman terhadap agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis supaya memiliki cara pandang yang subjektif dalam menyikapi permasalahan agama di era modern ini yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai, setara tidak radikal.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas Tugas guru PAI sangat luas tidak hanya di lembaga pendidikan tetapi juga di masyarakat. Di lembaga pendidikan guru PAI bertugas memberikan ilmu pengetahuan, dan pemahaman materi agama islam terhadap siswa. Sedangkan di masyarakat selain memberikan pemahaman juga dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat di era modern ini, baik permasalahan yang terkait dengan kehidupan maupun permasalahan yang terkait dengan keagamaan. Karena agama yang melekat pada guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam secara nyata di masyarakat.

4. Peran guru PAI

a. Guru PAI sebagai *educator*

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai *educator* guru PAI harus dapat menjadi contoh (*role model*) bagi siswanya baik dalam hal sikap maupun tingkah laku, sehingga menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa karena guru adalah pribadi yang *digugu* dan *ditiru*.²⁰ Karna tugas guru PAI bukan hanya sekedar mengajar atau *transfer knowledge* tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari membangun karakter atau akhlak anak.²¹

¹⁹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, vol 4, no.2, (2016): 219.

²⁰ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : Jakarta Pusat, 2012), 153.

²¹ Moh.Noor, *Guru profesional dan berkualitas*, (Alprin: Semarang, 2019), 3.

Sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Makna dari ayat tersebut adalah Rasulullah SAW sebagai *role model* (teladan) dalam pembelajaran. Dimana dalam diri pribadi Rasulullah SAW tertanam nilai – nilai akhlak yang agung dan mulia.

b. Guru PAI sebagai Administrator

Sebagai administrator guru PAI memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah meliputi daftar presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum dan administrasi penilaian.

c. Guru PAI sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru PAI, memberikan bimbingan, memberikan arahan, serta memberikan pengawasan terhadap siswa, memahami permasalahan yang dialami siswa terkait dengan proses pembelajaran, dan membantu siswa untuk menemukan jalan keluar terkait permasalahan yang dihadapi siswa.

d. Guru PAI sebagai *leader*

Sebagai seorang pemimpin (*leader*) guru PAI harus mampu memimpin dan mengendalikan diri, baik diri sendiri, siswa maupun masyarakat. Melalui upaya pengarahan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilaksanakan.

e. Guru PAI sebagai inovator

Sebagai inovator guru PAI, berperan sebagai pembaharu, melakukan kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, menciptakan strategi dan konsep yang baru terkait dengan proses pembelajaran, sehingga mata pelajaran PAI tidak terkesan monoton.

f. Guru PAI sebagai motivator

Sebagai motivator guru PAI mampu memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa, sehingga siswa termotivasi baik secara *intrinsic* (pribadi), maupun *ekstrinsik* (pengaruh lingkungan). Motivasi muncul apabila dalam diri manusia terdapat stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya berasal dari dalam diri dilihat dalam bentuk aktivitas. Dalam proses belajar guru berperan penting yang mampu mendorong siswa untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting dibutuhkan. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi Instrinsik maupun Ekstrinsik sangat diperlukan.

Sebagai motivator guru PAI mampu memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa, sehingga siswa termotivasi baik secara *intrinsic* (pribadi), maupun *ekstrinsik* (pengaruh lingkungan). Motivasi muncul apabila dalam diri manusia terdapat stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya berasal dari dalam diri dilihat dalam bentuk aktivitas. Dalam proses belajar guru berperan penting yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.

Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting dibutuhkan. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi Instrinsik maupun Ekstrinsik sangat diperlukan.

Menurut Sadirman tentang bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu

- 1) Memberi angka, maksudnya yaitu guru didalam memberi angka hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, jadi tidak hanya segi kognitif tetapi juga segi efektif dan psikomotor.
- 2) Hadiah, maksudnya yaitu hendaknya guru memberikan suatu yang berharga bagi siswa (hadiah) yang memperoleh prestasi yang baik.
- 3) Saingan / kompetensi, yaitu guru membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik.
- 4) Hasrat untuk belajar, maksudnya yaitu guru menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga pada diri siswa timbul hasrat untuk mau belajar.
- 5) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran pada siswa, agar mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 6) Memberikan ulangan, maksudnya yaitu guru memberikan ulangan kepada siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Mengetahui hasil, yaitu hendaknya guru memberikan hasil pekerjaan siswa, sebab dengan mengetahui hasilnya siswa akan termotivasi untuk belajar terlebih baik lagi.
- 8) Kerjasama, yaitu guru hendaknya mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan saling bekerja sama
- 9) Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, yaitu guru dalam memberikan tugas harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak.

- 10) Pujian, yaitu guru memberikan pujian pada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi jangan terlalu sering diberikan, karena akan hilang nilainya.
- 11) Minat, yaitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat.

g. Guru PAI sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator guru PAI hendaknya mampu mengelola dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan suasana belajar yang kondusif akan menunjang terjadinya interaksi yang edukatif antara guru dan siswa, dan sebaliknya suasana belajar yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

h. Guru PAI sebagai Evaluator

Sebagai evaluator artinya guru PAI dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dalam hal ini guru PAI harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas, artinya tidak hanya memberikan penilaian dari aspek ekstrinsik tetapi juga intrinsik. Dalam hal ini penilaian kepribadian terhadap siswa harus diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika mengerjakan ulangan atau tugas yang diberikan guru.

i. Guru PAI sebagai fasilitator

Peran guru PAI sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan, memberikan bantuan teknis, memberikan arahan, memberikan fasilitas kepada siswa agar mempermudah siswa selama proses pembelajaran, membantu siswa ketika mengalami *problem solving*. Guru PAI hendaknya berupaya menggunakan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan yang disediakan sekolah semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan karakter siswa.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan dua kata yaitu *kecerdasan* dan *spiritual*. Kata spiritual sendiri dapat dimaknai dengan hal – hal yang bersifat *spirit*. Dalam kamus bahasa *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesiam Dictionary*, kata *spirit* memiliki sepuluh arti etimologis, dari kesepuluh arti itu dipersempit menjadi tiga arti saja yaitu yang berkaitan dengan moral, semangat, dan sukma. Sedangkan spiritual bersal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *spiritus* yang berarti napas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.²²

Istilah kecerdasan spiritual sering diterjemahkan sebagai “pencerahan atau kecerdasan spiritual. Secara *terminologis*, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai rangsangan pencerahan, motivasi, dan semangat keagamaan. Dalam perspektif pendidikan, ini disebut sebagai kesadaran fitrah, berupa nilai-nilai keagamaan yang dibawa sejak lahir.²³

Diawal abad ke 21 Danah Zohar dan Ian Marshal memperkenalkan suatu bentuk satu kecerdasan baru yaitu *Spiritual intelligent* sebagai aspek ketiga dari dua aspek kecerdasan sebelumnya yaitu IQ, dan EQ. Danah Zohar dan Ian Marshal menyebut kecerdasan spiritual sebagai *The Ultimate Intelligent* yaitu puncak kecerdasan manusia, suatu kecerdasan yang luar biasa.²⁴

Tetapi Jauh sebelum dipopulerkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshal awal tahun 2000 sebenarnya kecerdasan spiritual sudah dikenal sejak perdaban Islam dimuka bumi ini. Islam sudah memperkenalkan konsep tentang kecerdasan spiritual jauh sebelum teori - teori kecerdasan muncul.

²² Abd. Wahab dan umiarso, *kepemimpnan dan kecerdasan spiritual* (Jogjakarta: Arruz-Media, 2014), 46-47.

²³ R. Bamabang Sutikno, *Sukses dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai – Nilai Keagamaan* (Jakarta: Gramedia 2014),5.

²⁴ Rus'an, “Spiritual Quotient : the Ultimate Intelligent”, *Lentera Pendidikan* , no. 1 (2013): 95

Konsep islam tentang kecerdasan “spiritualitas” ini terkait dengan kualitas jiwa (rohani) yang merentang dari “jiwa amarah” yang berkualitas “tirani”, gambaran dari nafsu setan (hayawaniah), samapai jiwa (roh) yang bersentuhan dengan “roh” ilahiyah yang bersifat transenden, artinya kecerdasan spiritualitas merupakan aspek tertinggi dari *nafs* “diri” manusia,²⁵

Definisi kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh dibawah ini:

1) Danah Zohar dan Ian marshal

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual — adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi kita.²⁶

2) Ary Ginanjar

Menyatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.²⁷ Hal ini karena terintegritasi prinsip kepada Allah dan karena Allah, sehingga timbul kesadaran semuanya bukanlah manusia yang mengukurnya. Dengan demikian tidak ada perasaan kurang, ingin dipuji, maupun pamrih dalam hatinya. Semua yang

²⁵ Bamabang Sutikno, *Sukses dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai – Nilai Keagamaan*, 11.

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: penerbit Arga, 2001), 57.

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, 57.

terpancar dalam hati adalah semata – mata karena Allah.
28

3) Dr. Seto Mulyadi

Kecerdasan spiritual adalah bagaimana manusia dapat berhubungan dengan sang pencipta. Dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya serta kemampuan seseorang mengenali tuhan yang telah menciptakannya, sehingga dimanapun berada merasa dalam pengawasan Tuhannya.²⁹

4) Dr. Arief Rachman

Menggambarkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang meyakini Tuhan sebagai penguasa, penentu, pelindung, pemaaf dan kita percaya atas kehadiran-Nya. Selain itu harus ada pula kemampuan untuk bekerja keras, kemampuan untuk mencari ridha Tuhan, kemampuan untuk melakukan ibadah secara disiplin, kesabaran, tahan dengan ujian, dan kemampuan untuk menerima segala keputusan yang telah ditetapkan Tuhan.³⁰

5) KH.Toto Tasmara

Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan spiritual yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam terhadap sang pencipta dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berasal dari keimanan kepada Allah SWT.³¹

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menjaga hubungan kepada Tuhan Allah SWT (*hablumminallah*), dan juga mampu menjaga hubungan kepada sesama manusia (*habumminannas*) sehingga Nampak pada kesehariannya, seperti bagaimana cara bertindak,

²⁸Dakir dan H.Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi – Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 73.

²⁹ Bamabang Sutikno, *Sukses dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai – Nilai Keagamaan*, 12.

³⁰ Bamabang Sutikno, *Sukses dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai – Nilai Keagamaan*, 12.

³¹ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, 50.

memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal karna mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam kehidupannya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menrapkan nilai- nilai positif, memudahkan manusia dalam mengatasi persoalan dan berdamai dengan perasaan dan pikirannya sehingga mampu menjaga kebahagiaannya dan mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi yang mulia.

2. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal setidaknya ada Sembilan ciri - ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut:³³

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan hidupnya yang fleksibel atau luwes dalam menghadapi persoalan hidup, lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam kondisi dan situasi. Dan mudah untuk menyikapi persoalan dan menerima kenyataan dengan hati yang lapang.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti dia mengenal dengan baik siapa dan seperti apa dirinya. Lebih mudah mengendalikan diri dan emosi dalam berbagai kondisi dan keadaan serta lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.
- c. Kemampuan menghadapi penderitaan
Orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi mempunyai kesadaran bahwa penderitaan yang dialaminya adalah ujian yang diberikan dari Tuhan

³²Ruaida Elbas, "Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* (Asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di *Green Dormitory* Universitas Malahayati Lampung" (Tesis UIN Raden Intan Lampung, 2018), 31.

³³Akhmad Muhaimmin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, 72-

untuk membangun dirinya menjadi pribadi yang kuat, ia juga mempunyai kesadaran bahwa tidak hanya dirinya yang menderita masih banyak orang diluar sana yang lebih menderita dibanding dirinya, dan bisa mengambil hikmah pelajaran dari penderitaan yang dialaminya.

- d. Kemampuan menghadapi rasa takut
Setiap orang mempunyai rasa takut nya masing-masing, termasuk takut dalam menghadapi kehidupan. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi bisa menghadapi dan mengelola rasa takut dengan baik. Karena dia mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya lebih berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Hidupnya lebih terarah tidak goyah ketika menghadapi cobaan dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan. Karena disandarkan kepada keyakinan Tuhan serta keyakinan yang berangkat dari pengalaman hidup.
- f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan berpikir selektif dalam mengambil setiap keputusan, penuh dengan pertimbangan. Dan dia tidak ingin langkah yang diambil akan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung akan melihat keterkaitan berbagai hal dalam setiap langkah dan tindakan yang diambil. Agar hal yang sedang dipertimbangkan akan menghasilkan sebuah kebaikan.
- h. Cenderung bertanya “Mengapa” atau Bagaimana Jika”
Pertanyaan “Mengapa” atau “Bagaimana jika” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demikian ia dapat memahami masalah dengan baik,

tidak secara parsial sehingga tidak terjebak dalam suatu masalah.

- i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab
Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Spiritual

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

Manusia adalah ciptaan Allah yang berawal dari fitrah dan memiliki naluri beragama yaitu agama tauhid, Karena manusia nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak, oleh karena itu manusia harus benar – benar selalu kembali kepada hukum agama yang menjadi pedoman hidup manusia. Apabila tidak beragama manusia dianggap tidak wajar, ketidak wajarannya tersebut bisa terjadi karena dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan.³⁴

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi semua anak. Pengetahuan dan informasi yang diberikan berasal dari orang tua, sehingga orang tua sangat bertanggung jawab membimbing potensi kesadaran beragama dan pengalaman beragama dalam diri anak secara nyata dan benar.³⁵

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan setelah keluarga, yang mejadi figur penting di dalam sekolah adalah para guru, pendidik, dan warga sekolah yang lain, yang mempunyai tanggung jawab atas perannya

³⁴ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

³⁵ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

dalam menumbuh kembangkan kecerdasan anak didiknya. Sehingga seluruh pendidikan yang ada di sekolah baik keteladanan, pembiasaan, dan lain sebagainya akan menjadi dorongan siswa untuk menirukan dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari – hari, oleh Karena itu lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya.³⁶

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan sekitar rumah anak bermain, belajar, menonton televisi dan media cetak lain yang sering menjadi bahan mainan dan belajar anak. Lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.³⁷

4. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan kecerdasan spiritual

a. Q.S Al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila*

³⁶ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

³⁷ Wahyu sabilar Rosad , “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Aji barang Wetan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushn Fikr* Vol. 9 no. 2 (2020) : 34-35.

dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.”³⁸

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau biasa disebut dengan kecerdasan *qalb* (hati). *Qalb* (hati) menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual. Yang biasa disebut dengan *the soul intelligence* (kecerdasan tertinggi). Kalbu harus berani bertanggung jawab untuk menampilkan wajahnya yang suci dan selalu untuk berpihak kepada Allah. Menghidupkan getaran jiwa melalui kesadaran yang hakiki. Kesadaran ini pula yang dituntut dari proses zikir karena zikir yang menghasilkan getaran jiwa, getaran kesadaran, “Aku dihadapan Tuhanku” dapat menjadikan seseorang mencapai puncak keimanan. Oleh karena itu, Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki kedekatan dengan Allah SWT.

b. Q.S Al-A’raf ayat 201

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰئِفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوا
فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.*”³⁹

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu mengingat Allah (*dzikrullah*)

³⁸ Al-Qur’an, Al - Anfal ayat 2, *Al-Quur’an Al-Karim dan Terjemah Tajwid Warna*, 117.

³⁹ Al-Qur’an, Al-A’raf ayat 201, *Al-Quur’an Al-Karim dan Terjemah Tajwid Warna*, 176

dimanapun, kapanpun dia berada dan apapun yang dia kerjakan akan selalu mengingat Allah karna dia sadar segala perbuatannya akan selalu diawasi oleh Allah. Melalui *dzikrullah* inilah mampu membuat syaitan tak berdaya.

c. Q.S Al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
 وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
 شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
 هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa spiritualitas seseorang itu sudah ada jauh sebelum bersatu dengan jasad. Jiwa spiritualitas berada di dunia yang lebih halus, sebuah dunia yang dekat dengan Allah, disini tidak ada tabir antara jiwa dan Allah. Manusia telah ada selama satu millenium lebih di

⁴⁰ Al-Qur'an, Al-A'raf ayat 172, *Al-Quur'an Al-Karim dan Terjemah Tajwid Warna*, 173.

dunia yang halus, sangat dekat dengan Allah. Dan Allah bertanya kepada jiwa “Bukan kah aku ini Tuhanmu?” mereka (jiwa) menjawab “Betul Engkau Tuhan kami”. Jiwa mengetahui bahwa Allah telah menciptakan mereka. membekali mereka dengan fitrah yaitu fitrah dalam beragama. Kecerdasan spiritual diberikan Allah kepada manusia agar manusia tidak melupakan fitrah dirinya sebagai makhluk yang bertuhan.

d. Q.S Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴¹

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual manusia berasal dari fitrah manusia itu sendiri. Fitrah (potensi) yang dimaksud adalah potensi beragama, meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

5. Manfaat kecerdasan spiritual

Menurut Sukidi yang dikutip oleh Muhammad Khoirul Umam dalam jurnal Kecerdasan Spiritual dari Nilai – Nilai Proferik, ada dua manfaat dari kecerdasan spiritual diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Al-Qur’an, Ar-Rum ayat 30, *Al-Quur’an Al-Karim dan Terjemah Tajwid Warna*, 407

- a. Kecerdasan spiritual secara vertikal, bagaimana kecerdasan spiritual dapat mendidik hati kita untuk menjalin hubungan dengan Tuhan. Dengan cara berdzikir, berdoa, atau membaca Al-Qur'an.
- b. Kecerdasan spiritual secara horizontal, bagaimana kecerdasan spiritual dapat mendidik hati ke dalam budi pekerti yang baik. Ditengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, seperti sikap destruktif dan masifkasi kekerasan secara kolektif, kecerdsan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif seperti itu, tetapi juga menjadi petunjuk (*Guidance*) manusia untuk menapaki hidup secara baik dan sopan.⁴²

Sedangkan menurut Much solehudin dalam jurnal Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang manfaat dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik hati menjadi benar.
- b. Membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.
- c. Melahirkan keputusan yang terbaik.
- d. Menjadi landasan untuk memfungsikan kecerdasan intekektual dan kecerdasan emosi secara efektif.⁴³

6. Mengembangkan kecerdasan spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshal mengemukakan enam cara dalam meningkatkan kecerdsan spiritual yakni:

- a. Jalan Tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa yang dimiliki, kerjasama, memberikan sumbangan dan diasuh oleh komunitas. Penerapan jalan ini dapat dilaksanakan di sekolah dengan cara memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplor kegiatannya sendiri dan memberikan

⁴² Muhammad Khoiril Umam, "Kecerdasan Spiritual ditinjau dari Nilai-Nilai Proferik", *Journal Artikel*, Vol 3,no.1 (2019) : 4.

⁴³ Much Solechudin, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerfsan Emosional (EQ) dan Kecerdsan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang, *Jurnal Tawadhu*, Vol.1.no.3, (2018) : 316-317.

kesempatan kepada mereka untuk memecahkan masalahnya sendiri kita tidak perlu khawatir jika mereka melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru kita hanya perlu mengawasi, memberikan pengarahan dan menjelaskan kepada mereka apa manfaat dan dampak jika mempelajari hal tersebut sehingga dengan sendirinya mereka akan termotivasi untuk memperdalam materi tersebut.⁴⁴

b. Jalan pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan, rasa kasih sayang, dan pengasuhan. Penerapan jalan ini dilaksanakan di sekolah dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dimana siswa dapat saling menghargai antar sesama dan saling memaafkan jika terjadi konflik. Disini guru berperan menjadi seorang pengasuh yang mengarahkan siswa untuk memahami akar permasalahan dan mencari pemecahan terbaik dari akar permasalahan tersebut. Setiap konflik yang muncul dikalangan siswa, guru dapat mejadikannya sebagai momentum untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Jalan pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman masalah praktis, hingga pencarian spiritual mengenai Tuhan. Penerapan jalan ini dilaksanakan di sekeolah dengan mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah. Misalnya kurikulum yang bisa melatih kepekaan siswa, terhadap berbagai masalah actual, dimana siswa diajak berefeleksi tentang makna, bagaimana siswa dapat memecahkan masalah-maslah aktual tersebut. Salah satunya melalui kegiatan bakti sosial, penggalangan dana terhadap korban bencana alam anak yatim piatu dan orang – orang yang lebih membutuhkan. Disini kepekaan terhadap nilai dan makna kemanusiaan dapat ditumbuhkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga siswa dapat menyadari bahwa ada orang lain yang kurang beruntung dari mereka.

⁴⁴ Akhmad Muhaimmin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, 30.

d. Jalan Perubahan Pribadi (kreativitas)

Jalan perubahan pribadi (kreativitas) bisa dilakukan disekolah dengan memberikan stimulus atau rangsangan terhadap kreativitas siswa.

e. Jalan Persaudaraan

Jalan persaudaraan dapat dilaksanakan dengan cara guru tidak melakukan kekerasan secara fisik, memberikan pengarahan agar siswa dapat saling menghargai, tidak melakukan perkelahian, dan mengejek antar sesama teman, memahami pendapat. Karna itu semua merupakan tindakan yang menghambat kecerdasan spiritual siswa. Sebaliknya guru harus dapat membimbing siswa supaya bisa mengelola emosi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Memberikan pengarahan dan pemahaman bahwa manusia diciptakan bersaudara karena itu kita harus hidup rukun dan menghindari permusuhan.

f. Kepemimpinan yang penuh Pengabdian

Di sekolah gurulah yang menjadi model seorang pemimpin (*leader*) yang diamati oleh siswa. Pengalaman siswa dilayani dan dipahami dengan sungguh – sungguh oleh gurunya adalah pengalaman secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mengerti bawahannya, pemimpin yang melayani kepentingan bawahannya dan bukan hanya mengurus kepentingan dirinya sendiri.

C. Khotmil Qur'an

1. Pengertian khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an atau bisa disebut Khatam Qur'an adalah sebuah istilah ritual yang mentradisi berisi pembacaan ayat - ayat Al-Qur'an mulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf.⁴⁵

⁴⁵ Ali Mustofa, "Kontribusi Khotmi Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang," *Jurnal pendidikan Islam*, Vol.15, no.2, (2019):77.

Khatam bersal dari kata ختم dengan wazan (ختم - يَختَم - ختم) yang bermakna menutup atau menamatkan. Sedangkan kata Al-Qur'an berasal dari kata قرأ dengan wazan - قرأ - يقرأ - قرأ (yang berarti membaca).⁴⁶

Khotmil Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-nas yang bisa dilakukan secara beruntun yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah siswa.

2. Metode Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an bisa dilakukan dengan dua metode yaitu :

- a. *Bilghoib* yaitu menghatamkan Al-Qur'an dengan cara hafalan. Metode ini biasa dilakukan oleh orang yang hafal Qur'an.
- b. *Binnandzor*, metode *Binnandzor* yaitu meghatamkan dengan cara membaca Al-Qur'an atau bisa disebut dengan menyimak.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa membaca Al-Qur'an dan menghatamkan Al - Qur'an dibagi menjadi dua pola pertama, membaca dimulai dari juz 1, surat Al - Fatihah, sampai juz 30 surah An-Naas secara berurutan, disebut dengan simaan. pembacanya oleh satu orang dan disimak oleh lainnya. Pembaca bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini membutuhkan waktu lama.

Kedua, membaca Al-Qur'an 30 juz secara serentak atau dalam waktu yang bersamaan yakni

⁴⁶ Gusnanda, "Kata Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam" *Jurnal Artikel*, Vol.1, no.1 (2019) : 4.

dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan *khatmyl barqi*, khataman kilat.

Pada prinsipnya, pola ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bila diantara siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka satu juz bisa dibagi berdua, demikian seterusnya sesuai prinsip proporsional.⁴⁷

3. Keutamaan Mengkhatamkan Al - Qur'an

a. Al-Qur'an sebagai syafaat di akhirat

Menanamkan dalam hati bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutinitas harian, sehingga menumbuhkan motivasi bahwa Al-Quran akan menjadi penyelamat dan memberi syafaat bagi para pembacanya. Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Ummah dari Rasulullah SAW bersabda :

" إقرؤا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه "

Artinya : Bacalah Al – Qur'an, sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada pembacanya .⁴⁸

b. Mendapat pahala yang dijanjikan dan akan dilipatgandakan sebanyak sepuluh kali lipat Sebagaimana yang diriwayatkan dalam Hadis :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ "

Artinya : Dari Abdullah bin Mas'ud ra. Berkata Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa

⁴⁷ Ali Mustofa, “Kontribusi Khotmi Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang”, 77-78.

⁴⁸ www.republika.co.id , diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya itu kebaikan, dan satu kebajikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.⁴⁹

- c. Akan disempurnakan pahala dan karunia-Nya bagi orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, shalat dan menginfakkan rezekinya sebagaimana dikelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Fatir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾
 لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
 شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”.⁵⁰

⁴⁹ www.republika.co.id, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

⁵⁰ Al-Qur'an, Fatir ayat 29 -30, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Tajwid Warna*, 437

- d. Mendapatkan do'a/shalawat dari malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar akan sederajat dengan para malaikat. Sebagaimana diriwayatkan dalam Hadis:

عن عائشة رضي الله عنها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرم البررة والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران (متفق عليه)

Artinya : Dari Aisyah ra. Ia berkata, Rosulullah SAW bersabda, “Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan ia terbata – bata dan merasa kesulitan, maka ia akan mendapat dua pahala” (Muttafaq ‘Alaih).⁵¹

- e. Menjadi manusia terbaik

Tidak ada manusia terbaik selain bagi mereka yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana diriwayatkan dalam Hadis :

عن عثمان عن النبي قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : Dari Utsman ra. Dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Bukhori).⁵²

⁵¹ www.republika.co.id , diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

⁵² https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/4639 diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

4. Manfaat khotmil Qur'an

- a. Memotivasi siswa untuk belajar membaca Alqur'an.⁵³

Menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter bagi siswa diantaranya : Disiplin; Tanggung jawab; kerjasama; Rasa syukur; gotong royong; saling menghargai; 54 Religius; ikhlas; ketulusan; peduli terhadap sesama.⁵⁵

- b. Meningkatkan kecerdasan; menambah kepekaan sosial, dan menambah ketakwaan

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan, peneliti belum menemukan judul skripsi yang sama, akan tetapi peneliti menemukan karya yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti teliti adapun karya tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Rahmawati pada tahun 2015 yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas. Adapun hasil analisis dan pembahasan beberapa kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, diantaranya, 1) Piket jemput siswa, 2) Mengucapkan salam kepada bapak / ibu guru, 3) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 4) Mencium tangan , 5) shalat dhuha, 6) shalat dhuhur berjamaah ,7) infak Jum'at, 8) kegiatan jalan pagi dan, 9)

⁵³ Ali Mustofa, "Kontribusi Khotmil Qur'an dalam meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang", 78.

⁵⁴ Agustang K, "Tradisi khatam Qur'an sebagai upaya perwujudan Pendidikan Karakter Islam di Kota Ternate Maluku Utara", *Jurnal Pendidikan Keislaman* ,Vol.11,no.1,(tt) : 49.

⁵⁵ Wirdamengsih, "Makna dan Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur'an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat", *Jurnal Gender Equality:International Journal of Child ang Gender studies*, Vol.5,no.1, (2019) : 24.

Ekstrakurikuler keagamaan.⁵⁶ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang guru PAI dan kecerdasan spiritual. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan Dewy Kartikasari pada Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi”.⁵⁷ Adapun analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasinya 0,695. 2) motivasi belajar tidak ada pengaruh signifikan dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasinya 0,005. 3) Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan spiritual yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2295 > t_{tabel} = 1,99$. Tidak ada pengaruh dari variabel motivasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 0,017 > 1,99$. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar, tidak ada pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitaian yang dilakukan peneliti

⁵⁶ Ana Rahmawati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalipaten Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas “(SKRIPSI IAIN Purwokerto, 2015),74.

⁵⁷ Dewy Kartika Sari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosologi di MAN Gondanglegi “ (SKRIPSI UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 92.

- membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan khotmil Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan Gamar Al-Haddar, pada Tahun 2016 yang berjudul “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP YAPAN Indonesia, Depok”.⁵⁸ Adapun analisis dan pembahasan Menunjukkan bahwa upaya pengembangan kecerdasan spiritual pesetra didik melauai kegiatan ekstarkurikuler rohis yaitu 1) mengubah kepribadian siswa menjadi lebih , 2) menumbuhkan kreativitas siswa, 3) menumbuhkan kepedulian sosial pserta didik, 4) menumbuhkan tingkat kesadaran siswa sehingga mempunyai tujuan hidup yang jelas, 5) menumbuhkan sikap siswa untuk bertindak positif yang berorientasi pada nilai – nilai ketuhanan.
 4. Penelitian yang dilakukan Nurul Hamidah dkk, pada Tahun 2019 yang berjuul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang”.⁵⁹ Adapun analisis dan pembahasan Menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan spiritual siswa yaitu dengan 1) Membaca doa dan mebaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, 2) Sholat dhuha, 3) Sholat dhuhur berjamaah, 4) Kegiatan BTA. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang peran guru PAI dan kecerdsan spiritual. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam meingkatkan kecerdsan spiritual melalui kegiatan Khotmil Qur'an.

⁵⁸ Gamar Al-Haddar, “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP YAPAN Indonesia, Depok”, *Jurnal Pendas Mahaka*, Vol.1.no.1, (2016) : 42.

⁵⁹ Nurul Hamidah dkk, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang, , 23.

E. Kerangka Berpikir

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju dimana teknologi yang lebih mendominasi, persoalan kerap terjadi di dunia pendidikan sekarang ini adalah krisis spiritualitas atau lemahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menrapkan nilai-nilai positif, memudahkan manusia dalam mengatasi persoalan dan berdamai dengan perasaan dan pikirannya sehingga mampu menjaga kebahagiaannya dan mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi yang mulia

Lemahnya kecerdasan spiritual siswa disebabkan karena lemahnya penanaman nilai-nilai agama terhadap siswa. Mengingat betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan. Dan disinilah letak peran guru PAI yaitu membangun karakter siswa. Salah satunya adalah dengan membangun suasana religius dengan kegiatan kegamaan salah satunya melalui kegiatan Khotmil Qur'an. Dengan melalui kegiatan Khotmil Qur'an yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

